



UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN KASTI MELALUI  
MODIFIKASI ALAT DAN PERATURAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI  
3 BATEALIT KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2012/2013

Miftakul Huda\*

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu  
Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Agustus 2013  
Disetujui Maret 2014  
Dipublikasikan April 2014

Keywords:  
Baseball, Modification Tool  
and regulations

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah " Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan bermain kasti melalui modifikasi alat dan peraturan pada siswa kelas IV SDN 3 Batealit Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2012/2013?" Metode dalam penelitian ini adalah tindakan kelas dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Batealit dan seorang kolaborator yaitu Puji Riyono, S.Pd guru penjasorkes di SD Negeri 4 Raguklampitan Batealit Kabupaten Jepara. Siswa kelas IV berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pada penelitian ini menggunakan modifikasi alat dan peraturan. Pada siklus I penulis menerapkan modifikasi alat dan peraturan permainan bola kasti, dari 12 siswa ada 8 siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan dan 4 siswa belum tuntas. Pada Siklus II yang dilakukan modifikasi alat dan peraturan ternyata semua siswa mampu mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan 100%. Melalui modifikasi alat dan peraturan dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam permainan kasti. Beberapa saran peneliti antara lain, 1) Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. 2) Guru lebih mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan mengajar.

ABSTRACT

Problems in this study is "How is the effort to improve skills through playing baseball equipment modification and regulation in grade IV Jepara 3 Batealit SDN Academic Year 2012/2013? " Method in this study is a class act with the procedures of planning, implementation, observation, and reflection. Subjects were fourth grade students of SD Negeri 3 Batealit and a collaborator that Riyono Praise, S.Pd teacher in elementary school Penjasorkes 4 Raguklampitan Batealit Jepara regency. Fourth grade students number 12 students consisting of 7 boys and 5 girls. In this study, using a modified tool and regulations. In the first cycle, the authors apply the modified equipment and rules baseball game, of 12 students there are 8 students who have reached a level of mastery and 4 students not yet complete. In the second cycle is 12 students turned out all the students were able to achieve mastery with 100% percentage of completeness. The modification of tools and regulations to improve the skills and student learning outcomes in the game of baseball. Some researchers suggest, among others, 1) Students should pay attention to the explanation given by the teacher. 2) Teachers further develop creativity in teaching.

✉ Alamat korespondensi:  
yudha.pratama1986@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu jenis olahraga permainan, kasti telah menjadi olahraga yang banyak disenangi anak-anak di sekolah. Akan tetapi untuk saat ini permainan kasti sudah jarang dimainkan oleh anak-anak di sekolah. Banyak hal yang mendasari permainan kasti jarang dimainkan di lingkungan sekolah, diantaranya yakni: 1) Anak merasa takut jika bola terkena badannya oleh lemparan kawan bermain karena bola terlalu keras dan jika mengenai badan akan terasa sakit. 2) Alat pemukul untuk perkenaan bola kurang lebar sehingga anak merasa sulit memukul bola dengan benar. 3) Lapangan SD yang kurang begitu luas, 4) Peraturan permainan sebenarnya perlu diubah sehingga anak terampil bermain kasti.

Supaya anak terampil bermain kasti, penulis memodifikasi alat dan peraturan bermain kasti, Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran kasti modifikasi yakni: alat pemukul sebenarnya diganti dengan peddle tonnis dengan ukuran panjang: 22-24 cm, lebar: 18-20 cm, tebal 9 mm, pegangan 12-15 cm, jenis kayu: multiplex, angka, jati, untuk berat: 3-4 ons. (Tri Nurharsono dan Sri Haryono, 2011:36) dan bola sebenarnya diganti dengan bola plastik dengan keliling 19-21 cm, untuk ukuran lapangan yang sebenarnya dengan panjang 60 m dan lebar 30 m disesuaikan dengan lapangan yang ada dengan panjang 12 m dan lebar 5 m dengan 2 tiang hinggap dengan jarak antara tiang hinggap 1 dan 2 berjarak 4 m. Peraturan yang dimodifikasi dalam permainan kasti modifikasi meliputi: 1) Regu penjaga tidak boleh melempar bola (ngempong) kearah badan regu pemukul. 2) Regu pemukul berhak

memukul bola sendiri tanpa diumpun oleh regu penjaga. 3) Untuk mematikan regu pemukul, regu penjaga membakar bola diruang bebas dengan cara melempar bola ke anggota regu penjaga yang berjaga diruang bebas. 4) Tidak ada pergantian main jika sehabis memukul pemukul keluar dari ruang bebas.

Dari uraian permasalahan di atas guru pendidikan jasmani SD Negeri 3 Batealit Kabupaten Jepara sebagai penulis berencana mengupayakan meningkatkan keterampilan bermain kasti pada siswa-siswi di SD Negeri 3 Batealit Kabupaten Jepara dengan penerapan pembelajaran melalui modifikasi alat dan peraturan, dimana melalui metode pembelajaran tersebut siswa-siswi terampil bermain kasti.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian, siswa kelas IV SD Negeri 3 Batealit Kabupaten Jepara Tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 12 siswa. Melalui modifikasi alat dan peraturan dapat meningkatkan keterampilan bermain kasti pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Batealit Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Batealit Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 sampai dengan selesai.

Tabel 1. Tabel Rencana Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2013				
		Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan a. Pengajuan Judul b. Penyusunan Proposal	√	√			
2	Pelaksanaan a. Penyusunan Instrumen b. Pengumpulan Data c. Analisis Data d. Pembahasan			√	√	√
3	Penyusunan Laporan a. Penulisan Laporan b. Laporan Hasil Penelitian			√	√	√

Peneliti melakukan pengumpulan data atau pelaksanaan PTK ini pada minggu ke I bulan Maret sampai dengan minggu ke empat bulan Mei 2013.

Dalam penelitian tindakan secara garis besar para peneliti pada umumnya perlu mengenal adanya 4 komponen penting yaitu pengembangan plan, act, observe dan reflect (PAOR) yang dilakukan secara intensif dan sistematis dari seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya. Keempat komponen penting tersebut dapat diuraikan secara singkat seperti berikut.

1. Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Di samping itu perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan social pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko.

Oleh karena itu perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi yang mungkin timbul. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat setrategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan social dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

2. Tindakan

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah langkah tindakan yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi, jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

3. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi penting yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek yang diteliti. Oleh karena itu observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti: memiliki orientasi prospektif, dan memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang.

Observasi yang intensif dan hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan dalam menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, ataupun observasi. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka dengan satu tujuan untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau tidak diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

4. Reflektif

Komponen keempat adalah langkah reflektif. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Pada kegiatan reflektif ini peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, issu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subyek.

Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu-isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana yang dilakukan dalam penelitian tindakan. Langkah reflektif ini dalam praktik biasanya direalisasi melalui diskusi bersama antara sesama peneliti, seminar antara subyek yang diteliti dan para peneliti atau dengan para partisipan yang lain.

Hasil reflektif ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula suatu subyek penelitian yaitu diberhentikan, modifikasi atau dilanjutkan ke siklus atau tingkatan atau daur selanjutnya. Di samping itu langkah reflektif juga berguna untuk melakukan peninjauan kembali (reconnaissance), membuat gambaran kerja yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya, peserta diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam tes.

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan faham dalam hubungan kausal. Angket dilaksanakan secara tertulis dan penilaian hasil belajar akan jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga. Instrumen penilaian yang disiapkan guna pengambilan nilai kognitif dengan menggunakan soal essay. Suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati. Ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek, kemudian observer tinggal memberikan tanda cek (√) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang telah terdaftar dalam tabel yang telah disiapkan. Chek List disiapkan guna mengamati kinerja guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang disajikan. Pedoman chek list diantaranya berisikan kemampuan guru menyampaikan pembelajaran sampai penutup.

Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan, prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan survei awal
2. Tahap seleksi informan, penyiapan instrumen, dan alat
3. Tahap pengumpulan data dan tindakan
4. Tahap analisa data

5. Tahap penyusunan laporan

Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni: (1) Perencanaan (Plan); (2) Tindakan (Action); (3) Observasi (Observation); dan (4) Evaluasi (Reflection), penelitian direncanakan dalam 2 siklus.



Desain Penelitian PTK (Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari refleksi pada pertemuan prasiklus, maka perencanaan tindakan pada siklus I tanggal 15 Mei 2013 yang juga akan dilakukan penilaian adalah sebagai berikut:

- Membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan pertama.
- Menyusun instrumen siklus PTK, yaitu keterampilan bermain kasti modifikasi.
- Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- Menyusun lembar pengamatan/observasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut :

Siswa dibariskan diabsen lalu berdoa setelah itu pemanasan. Pemanasan dikemas dalam sebuah permainan sederhana yaitu Cari Pasangan. Caranya setelah siswa di bariskan dengan rapi, guru memberikan soal atau perintah dengan menyebutkan angka tertentu, atau bisa berupa soal cerita yang nantinya siswa harus mencari pasangan dengan sejumlah hasil dari soal cerita tersebut. Siswa yang tidak mempunyai pasangan dengan jumlah yang sudah ditentukan mendapat hukuman.

Setelah melakukan pemanasan mempraktikkan gerak dasar kasti yakni gherak dasar memukul bola, gerak dasar melempar bola, gerak dasar menangkap bola dan gerak dasar berlari,

kemudian siswa melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan. Siswa melakukan rangkaian gerak dasar kasti sesuai daftar urutan absen dan di ambil hasil belajar yang sudah ditunjukkan oleh siswa sebagai bahan evaluasi pada siklus I. Siswa dikenalkan dengan alat modifikasi serta tata cara bermain kasti modifikasi.

Pembelajaran melalui pendekatan modifikasi alat dan peraturan kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I yang hasilnya curang bagus. Berikut diskripsi data pada siklus I.

No.	Nilai Siswa (KKM)	Jumlah	Persentase
1.	≥ 70	8 siswa	77%
2.	< 70	4 siswa	23%
Jumlah		12 siswa	100%

Dari data hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran kasti modifikasi pada siklus I diperoleh data 77 % siswa dalam kategori tuntas, 23 % siswa dalam kategori tidak tuntas. Hasil data siklus I dengan ketuntasan belajar yang masih rendah, menjadi acuan peneliti untuk melaksanakan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus I, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah:

- Perlu diperjelas lagi aturan permainan.
- Disedikan tempat sampah untuk membakar tidak perlu ada regu penjaga dirung bebas untuk membakar.

Setelah peneliti melakukan perubahan pada siklus 2 siswa-siswi semakin bergairah dalam bermain kasti modifikasi, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II yang memuaskan. Berikut data hasil belajar siswa kelas IV SD Ne-geri 3 Batealit.

No.	Nilai Siswa (KKM)	Jumlah	Persentase
1.	≥ 70	12 siswa	100%
2.	< 70	0 siswa	0%
Jumlah		12 siswa	100%

Dari data hasil belajar siswa di atas diketahui mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Dari 12 siswa sebanyak 12 siswa dinyatakan telah tuntas dengan prosentase sebesar 100 %. Terjadi peningkatan ketuntasan siswa dalam pembelajaran lari gawang dari siklus I tingkat ketuntasan sebesar 77 % mengalami peningkatan sebesar 100 %, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Batealit Kabupaten Jepara tahun ajaran 2012/2013 maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Kasti Melalui Modifikasi Alat dan Peraturan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Batealit Kabupaten Jepara dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan dalam bermain kasti, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar untuk semua aspek yakni aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor.

### Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka disarankan

1) Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya lebih mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan mengajar terutama dalam memilih dan meramu metode yang sesuai dengan materi yang akan disajikan atau diajarkan serta penggunaan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2) Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan lebih rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika belum memahami materi pembelajaran siswa tidak takut untuk bertanya.

3) Peneliti lain, dapat dijadikan pertimbangan peneliti lain untuk mengembangkan model pembelajaran dengan kasus yang sama.

Kesehatan. Jakarta: Yudhistira.

Soemitro. 1992. Permainan kecil. Jakarta :Depdiknas.

Subarja,Herman.2007.Permainan Kecil di Sekolah Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sukardi, 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sukirman, dkk. 2004. Matematika. Jakarta : Universitas Terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulkhadir.1992.Asas dan landasan pendidikan jasmani. Semarang Departemen pendidikan dan kebudayaan.

Arikunto, dkk. 2008.PenelitianTindakan Kelas. Jakarta:PT BumiAksara.

Darsono. 2000. Belajar pembelajaran. Semarang. Ikip Semarang Press

KBIO. Online posting. <http://kamusbahasaIndonesia.org/>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri 03 Batealit Jepara.

Mulyasa.2005.Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi. Bandung : remaja rosdakarya.

Nurharsono Tri, Sri Haryono.2011.Permainan Tennis. Semarang:Universitas Negeri Semarang.

Purwodarminto. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.2007.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Dep-diknas.

Santoso,dkk.2010.Pendidikan Jasmani Olahraga dan